



**STRATEGI MODEL PROJECT BASED LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
DI SMAN 8 MALANG PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Anisa Tri Ahbatul Aini¹, Muhammad Hanif², Eko Setiawan³

Universitas Islam Malang, Fakultas Agama Islam

e-mail: ¹anisatriaini.99@gmail.com, ²muhammad.hanif@unisma.ac.id,
³ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

Learning during the Covid-19 period certainly requires adjustments in the implementation of project-based learning. The condition of the Covid-19 pandemic has forced teachers and students to carry out distance learning which applies to all levels of education. Based on the results of interviews with the Principal, PAI teachers and direct observations made by researchers while carrying out Field Experience Practice (PPL) assignments for 40 days at SMAN 8 Malang or commonly called SMARIHASTA. The approach used in this study is a qualitative approach which in this qualitative study the author went himself to research and obtain data from resource persons about how the teacher's strategy in planning, implementing and evaluating the project based learning model strategy in learning Islamic religious education at SMAN 8 Malang. In planning the Project Based Learning strategy in learning Islamic religious education at SMAN 8 Malang, researchers still need improvements. Judging from the implementation of the Project Based Learning model in learning Islamic Religious Education at SMAN 8 Malang requires a process which cannot be separated from time indicators, applications used, teaching materials, and methods and evaluations.

Kata Kunci: *Islamic education, Project based learning, Covid-19*

A. Pendahuluan

SMAN 8 Malang ialah salah satu sekolah menengah atas kesukaan yang terdapat di Kota Malang Provinsi Jawa Timur Indonesia, masa pembelajaran sekolah di SMAN 8 Malang ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X hingga kelas XII. SMAN 8 Malang tepatnya di Jalan. Pensiunan Nomor. 37, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur Kode pos 65145. Posisi SMAN 8 terletak di depan pusat perbelanjaan Malang Town Sequer, sebelah Transmart, serta Universitas Negara Malang. Letak sekolah ini sangat strategis dekat dengan SMKN 2 Malang, MAN 2 Malang, MTSN 1 Malang, serta MIN 1 Malang.

Sejarah berdirinya SMAN 8 Malang dimulai dengan adanya proyek pengembangan sekolah perintis SMA IKIP Malang (PPSP) yang di dirikan oleh Indonesia pada tanggal 21 September 1971 . proyek pengembangan sekolah perintis

dilakukan oleh IKIP di 8 Negara. Merujuk pada SK Kepala nomor 0384 /Kep /PT 28 . 1/C /86 Tertanggal 1 Agustus 1986, sampai beberapa bangunan yang digunakan SMP Negeri 8 Malang (dulu SMP PPSP) maka SMAN 8 Malang dalam melaksanakan KBM terbagi menjadi dua shift, pagi dan sore. Dalam proses pengembangannya SMAN 8 Malang diperlukan sarana laboratorium serta workshop dan menaikkan lokal baru oleh BP3 pagi hari dalam penerapan KBM menggunakan moving class. Metode ini sempat dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam membongkar permasalahan kekurangan lokal serta memberika dinamika supaya siswa tidak jenuh dalam keadaan teratur.

Dimulai pada abad ke-19 menurut Franci W Parker, dan John Dewey mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek telah menjadi tradisi kuno di sekolah- sekolah populer di Amerika serikat. Tata cara pendidikan secara universal bersumber pada ilham proyek rencana pendidikan yang dengan memadukan sektor pertanian serta industri, sesi awal digunakan pada jenjang sekolah dasar menuju ke jenjang menengah hingga ke akademi besar. Pada dikala ini dengan terdapatnya wabah virus COVID- 19 ialah virus yang menularkan penyakit ke manusia yang menimbulkan batuk, demam, sakit pernafasan, kendala paru- paru apalagi dapat jadi faktor kematian seorang. Buat menghindari terus menjadi banyaknya korban permasalahan Covid- 19, hingga pihak Sekolah SMAN 8 Malang menghasilkan mengharuskan belajar dari rumah cocok dengan kebijakan Pemerintah.

Perihal ini menjadikan tantangan baru untuk guru serta siswa supaya sanggup menyesuaikan diri dengan keadaan dikala ini. Bagi kepala sekolah SMAN 8 Malang buat menggapai pendidikan jarak jauh yang efisien memerlukan kerja sama dari guru, siswa, serta orang tua, dia pula mengatakan dikala pandemi Covid- 19 ini merupakan sesuatu pendidikan yang pas buat melaksanakan inovasi serta bereksperimen. Pemakaian model pendidikan Project Based Learning hadapi sebagian hambatan paling utama pada mata pelajaran PAI, ialah minimnya interaksi dengan guru serta siswa cenderung pasif dalam aktivitas pendidikan, minimnya interaksi orang tua dengan guru sehingga Project Based Learning tidak berjalan dengan mudah, keterbatasan buat mengakses internet khususnya buat siswa yang terletak di pedesaan, serta terbatasnya asassment guru khususnya dalam ranah afektif serta psikomotorik.

Bagi Made Wena, model pendidikan *project based learning* memiliki kekurangan serta kelebihan, sebagai berikut:

- a. Kelebihan model pendidikan *project based learning*
 1. Tingkatkan motivasi peserta didik
 2. Tingkatkan keahlian pemecahan suatu masalah
 3. Tingkatkan kolaborasi peserta didik
 4. Tingkatkan keahlian mengelola dalam berbagai sumber
 5. *Increased resource-* dalam management skill peserta didik

b. Kelemahan model pendidikan project based learning

1. Membutuhkan waktu yang cukup banyak yang wajib dituntaskan buat membongkar sesuatu permasalahan.
2. Membutuhkan bayaran yang lumayan banyak.
3. Banyak perlengkapan yang wajib disiapkan.

Pendidikan di masa *Covid- 19* pastinya memerlukan penyesuaian dalam penerapan pendidikan berbasis proyek. Penerapan *Project Based Learning* umumnya dicoba secara berkelompok ataupun bekerjasama antar siswa, tetapi di masa pandemi kerja sama bisa dicoba antara siswa dengan orang tua supaya terjalin pelibatan antara guru, siswa serta orang tua. Penafsiran Pembelajaran Agama Islam bagi Nata(2017: 30)“ Pembelajaran Agama Islam merupakan pembelajaran yang segala komponene ataupun aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, serta partisipan didik, kurikulum, bahan ajar, fasilitas prasarana, pengelolaan, area serta aspek ataupun komponen pendidikan yang lain didasarkan pada ajaran Islam”: Bagi Muhammad Fadil Al-Jamaly (1986:3) “Pembelajaran Agama Islam adalah upaya untuk meningkatkan dan mengajak manusia agar lebih maju berdasarkan nilai-nilai luhur, sehingga menjadikan pribadi yang lebih baik secara pemikiran, perasaan ataupun perilaku (Salim dan Kurniawan 2017:3). Bersumber pada pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwasannya Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya meningkatkan, mendesak dan mengajak manusia buat memusatkan potensinya, baik pontensi dasar yang dimiliki, ataupun ajar yang cocok pada fitrahnya lewat proses spiritual maupun intelektual yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam sehingga jadi insan kamil senang di dunia serta di akhirat.

Sumber Pembelajaran Islam secara universal dibagi 2 awal terdapat yang primer, ialah Al- Qur’ an, serta as- Sunah. Kedua, terdapat yang sekunder, ialah sejarah, pemikiran para teman, para filsuf, ‘uruf, serta tradisi yang berlawanan dengan Al- Qur’ an serta as- Sunah tersebut(Nata, 2010: 75). Bagi Azyumardi Azra(1999: 3)“ Disamping 2 sumber Al- Qur’ an serta as- Sunah, sumber Pembelajaran Agama Islam antara lain, fatwa teman yang masih melihat sikap Nabi secara langsung, kemaslahatan yang bawa khasiat, nilai adat istiadat yang berasal dari nilai- nilai budaya warga yang positif, pemikiran para filsuf serta intelektual muslim yang representative”(salim serta kurniawan, 2017: 3). Bersumber pada pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwasannya sumber Pembelajaran Agama Islam ialah Al- Qur’ an, As- Sunah, sejarah, pemikiran para teman, para filsuf, kemaslahatan yang bawa khasiat, ‘uruf (nilai adat istiadat yang berasal dari nilai- nilai budaya warga yang positif) serta hasil ijtihad para pakar.

Penelitian ini mendiskripsikan rencana pembelajaran pada pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di SMAN 8

Malang pada masa pandemi Covid-19 serta mendeskripsikan penilaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran project based learning di SMAN 8 Malang pada masa pandemi Covid-19. Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan sumbangan pengetahuan untuk pihak yang membacanya serta diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan keilmuan dan buat menunjang teori- teori yang terdapat, yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti khususnya tentang Model Pendidikan *Project Based Learning*.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan pada riset ini merupakan pendekatan kualitatif yang mana dalam riset kualitatif ini penulis terjun sendiri buat mempelajari serta mendapatkan informasi dari narasumber tentang gimana strategi guru dalam perencanaan, penerapan dan penilaian strategi model pembelajaran project based learning dalam mata pelajaran pendidikan pembelajaran agama Islam di SMAN 8 Malang pada masa pandemi Covid- 19. Pendekatan kualitatif bisa digunakan apabila mau memandang serta mengungkapkan sesuatu kejadian serta menciptakan arti ataupun uraian yang mendalam tentang sesuatu permasalahan yang dialami dalam wujud informasi kualitatif, baik berbentuk foto, kata, ataupun peristiwa (Yusuf, 2014).

Tipe riset yang digunakan dalam riset merupakan riset permasalahan. Bagi Milles& Huberman dalam (Yusuf, 2014) yang melaporkan riset permasalahan merupakan investigasi dari fenomena yang terjalin dalam konteks tertentu. dalam memakai tipe riset riset permasalahan dengan mencermati seluruh aspek dari sesuatu permasalahan yang diteliti dengan pelaksanaannya dicoba secara mendalam, mendetail, dalam mengumpulkan, serta menguraikan informasi cocok keadaan yang terjalin di lapangan dengan menggambarkan sesuatu kejadian secara sistematis serta apa terdapatnya dan memakai bermacam tata cara serta metode dalam mengumpulkan informasi ataupun data dari banyak sumber data buat menguasai secara efisien cocok dengan konteksnya.

Bersumber pada bermacam uraian di atas, riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan bersumber pada ataupun fenomenologi dengan memakai tipe riset ini diharapkan sanggup mengatakan bermacam data yang terjalin di lapangan yang di dukung dengan data- data yang sudah diperoleh. Sehingga periset bisa menganalisis yang setelah itu bisa di simpulkan selaku hasil akhir dari riset.

Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini dengan memakai sebagian tata cara pengumpulan informasi, antara lain dengan mengumpulkan sumber informasi primer serta sekunder buat mengatakan permasalahan yang terdapat. Periset memakai metode wawancara tidak terstruktur dengan membuat persoalan secara garis besar yang hendak diajukan kepada informan. Persoalan yang sudah di susun oleh

periset bisa berubah- ubah setaiap waktu bergantung suasana dikala wawancara. Persoalan yang diajukan bisa lebih mendalam sehabis mendengarkan jawaban yang diberikan oleh informan, setelah itu persoalan yang diajukan lebih khusus terpaut Strategi Model *Project Based Learning* dalam Pendidikan Pembelajaran Agama Islam kelas X di SMAN 8 Malang pada Masa Pandemi Covid- 19.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti dalam memproses hasil data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis sehingga menjadi sebuah paparan data untuk lebih mudah dipahami yang kemudian diolah melalui pendekatan kualitatif.

1. Perencanaan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait stratetgi *project based learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 8 Malang telah ditemukan bahwa perencanaan project based learning dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan merencanakan strategi pembelajaran. Project based learning merupakan model pembelajaran intruksional yang kegiatan pembelajarannya berdasar kan pada kemampuan siswa untuk menggali berbagai permasalahan dalam kehidupan nyata yang dianggap memiliki makna, dan menemukan cara untuk mengatasinya yang kemudian bertindak melalui cara yang kolaboratif dalam menciptakan solusi dalam suatu masalah. Menurut Nanang & Suhana (2009: 3) menjelaskan bahwa model pembelajaran project based learning merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkontruksi pembelajaran dan mengimplementasikan dalam bentuk nyata. Tujuan pembelajaran dinilai dengan memanfaatkan media berbasis digital untuk menimbulkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan tidak membosankan, perencanaan pembelajaran yang tepat akan merubah perilaku dan kompetensi peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang matang akan mampu membuat peserta didik lebih kreatif, sebagaimana pernyataan yang dijelaskan oleh Ardiansah (2011: 1) salah satu fungsi dalam perencanaan pembelajaran adalah fungsi kreatif yaitu perencanaan dengan melaksanakan pembelajaran secara matang sehingga dapat memberikan umpan balik untuk menggambarkan dari kelemahan untuk dapat meningkatkan kreatifitas dan memperbaiki berbagai program pembelajaran.

2. Pelaksanaan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan dalam *project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang telah dikemukakan bahwa *project based learning* dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu memperhatikan tahapan yang harus dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar berlangsung, mulai dari tahap perencanaan pembelajaran sampai tahap evaluasi pembelajaran. Sama halnya pada *Project Based Learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mana tahap pelaksanaannya tentu tidak akan lepas dari indikator waktu, aplikasi yang digunakan, bahan ajar, metode pembelajaran serta evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 8 Malang menunjukkan bahwa *project based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Inti dalam suatu permasalahan ini yakni bagaimana menjadwalkan dalam berbagai komponen yang ada termasuk pendidik, peserta didik, mata pelajaran, ruangan, dan waktu dengan menunjukkan beberapa batasan-batasan dan kondisi tertentu. Maka dari itu, diperlukan adanya penjadwalan yang efektif sehingga komponen-komponen tersebut dapat terlaksana dengan baik dan efektif. Sehingga dapat secara efektif model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar menemukan hal baru dalam suatu materi pembelajaran yang disampaikan guru sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadikan suatu stimulus bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengelolaan sarana belajar sangat dibutuhkan bagi satuan pendidikan formal. Media pembelajaran digunakan sebagai fasilitas dalam mendukung aktivitas belajar. Maka dari itu, setiap guru diharuskan dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai misalnya seperti pemanfaatan whatsapp group, google class room, google meet, dan google form yang mana dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 8 Malang, pihak sekolah memberikan hak kepada setiap guru untuk bebas menggunakan aplikasi apapun yang dapat memudahkan proses pembelajaran antara guru dan siswa, tetapi pihak sekolah juga menekankan agar siswa aktif, kreatif, dan mandiri untuk model pembelajaran *project based learning* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam guru menggunakan beberapa aplikasi untuk mengarahkan siswa agar kreatif dan tidak bosan aplikasinya antara lain, whatsapp group, google class room, google meet, dan google form. Aplikasi yang akan digunakan oleh setiap guru tentunya memiliki beberapa fungsi untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online. Meskipun dengan adanya keterbatasan, tidak ada alasan bagi guru untuk terus

menyampaikan materi pembelajaran dan memulai kelas sesuai tujuan yang diharapkan. Sadjati (2012: 6) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik, dalam artian bahan ajar hanya dapat digunakan oleh audiens tertentu dalam suatu kegiatan pembelajaran. Spesifik dalam artian isi bahan ajar dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu dari audiens tertentu. Sistematis dalam cara penyampaianya disesuaikan berdasarkan karakteristik suatu mata pelajaran dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Malang, menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan Project Based Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku paket Pendidikan Agama Islam dan Buku Pekerti serta video pembelajaran dari youtube. Penggunaan buku paket memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar. Sedangkan video pembelajaran diberikan guru agar siswa mempunyai wawasan yang luas, video pembelajaran sekaligus menjadi materi tambahan untuk siswa yang bisa dilihat atau dipelajari kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu pembelajaran daring mengajarkan siswa mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang dimiliki. Terdapat empat tahapan yang digunakan pada project based learning dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan langkah-langkah yang sistematis agar pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan adanya sebuah metode dalam pembelajaran daring maka seorang guru dapat mengatur dan menyusun kerangka proses pembelajaran yang tepat, agar tidak muncul asumsi bahwa pembelajaran online hanya menjadikan siswa sebagai robot yang dihadapkan dengan tugas dalam setiap pertemuannya.

3. Evaluasi *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19

Aktivitas belajar mengajar adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling keterkaitan dalam mencapai tujuan belajar. Salah satu dari komponen pembelajaran yakni evaluasi hasil belajar peserta didik yang digunakan untuk mengetahui capaian peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran dalam waktu tertentu, pemilihan metode mengajar yang tepat dan penyajian serta tercapai atau tidaknya suatu tujuan intruksional yang telah dirumuskan. Dengan demikian evaluasi dapat berfungsi sebagai timbal balik dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dalam melakukan suatu evaluasi, setiap guru PAI perlu memperhatikan tiga aspek evaluasi yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik setiap peserta didik karena dalam hasil kegiatan belajar yang berupa kemampuan aspek kognitif dan aspek psikomotorik ditentukan oleh suatu kondisi aspek afektif peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 8 Malang menunjukkan bahwa, sistem evaluasi yang digunakan guru pada project based learning dalam mata pelajaran pendidikan agama islam adalah dengan melakukan penugasan secara berkelompok dan menciptakan hasil karya boleh berupa online media maupun offline media antara lain pembuatan buku atau media jurnal yang diciptakan dari siswa tersebut sesudah pengerjaan kelompok dilakukan guru memberi ulangan harian sebagai bentuk penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik yang kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki sesuatu yang dianggap kurang maksimal dalam proses pembelajaran daring.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang, sebagai berikut; Perencanaan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang yaitu dilakukan berdasarkan RPP yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Terkait dengan RPP pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang dan pembuatan RPP pada umumnya sesuai dengan peraturan, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh maka guru membuat RPP 1 lembar sehingga lebih ringkas sesuai dengan anjuran pemerintah.

Pelaksanaan project based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 8 Malang yang mana dalam pelaksanaannya tentu tidak akan lepas dari beberapaindikator sebagai berikut; Waktu yang dilaksanakan dengan melakukan penjadwalan yang efektif agar komponen-komponen tersebut dapat terlaksanakan secara merata, Aplikasi yang digunakan oleh guru antara lain whatsapp group, google class room, google meet, dan google form. Aplikasi yang akan digunakan oleh setiap guru tentunya memiliki fungsinya masing-masing untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online, Bahan ajar yaitu dengan menggunakan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta video pembelajaran dari youtube. Penggunaan buku paket memang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai pedoman siswa dalam belajar, Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu terdapat empat tahapan yang digunakan pada project based learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan langkah-langkah yang sistematis agar pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan evaluasi pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong setiap guru untuk melakukan suatu

kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan mendorong siswa untuk belajar lebih baik evaluasi yang digunakan oleh guru tugas kerja kelompok dan ulangan harian.

Daftar Rujukan

- Afifudin, Beni. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Putaka Setia.
- AL-Quran dan Terjemahan. (2014). Kementrian Agama Indonesia.
- Ardiansah. (2011). Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran. (online), (<http://andinurdiansah.blogspot.com/2011/11/>), diakses 27 Maret 2021.
- Basuki & Ulum. (2017). Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo. STAIN PO Press
- Eko, Setiawan (2018). Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI. Erlangga.
- Lefudin. (2017). Belajar & Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran. Cet. II. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lestari, Tutik. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Made, W. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta. CV: Bumi Aksara
- Moleong, L. (2009). Metode Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjib & Mudzakik. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Nanang. H. , & Suhana. (2009) .Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nata. A. (2017). Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IV. Jakarta: Kencana.
- Sadjati, Ida Malati. (2012). Hakikat Bahan Ajar. <https://www.repository.ut.ac.id>.
- Saiffuddin. (2016). Redesain Pendidikan Agama Islam Dengan Strategi Problem Based Learning Untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis (Sebuah Upaya Mereduksi Terorisme dan Radikalisme Agama). Jurnal Pendidikan dan Keislaman Fai unisma, Jurnal Ilmiah Victarina Volume 10no. 2 dan 3
- Salim. H., & Kurniawan, H. (2012). Studi Ilmu Pendidikan Islam. Cet. I. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sallah, Illah. (2014). Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran

- Daring. <https://spada.teknokrat.ac.id>.
- Suardi. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Deepublish.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayogo I. (2003). Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tafsir. (2005). Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam. Bandung. Media Transformasi Pengetahuan
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta. CV: Prenada media Group
- Utomo. Khoirul Budi. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Program Studi PGMI Modeling Volume, 5, (2). <http://core.ac.uk>.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.